

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA TERHADAP BAHASA INDONESIA

GUSNAYETTI

STISIP Imam Bonjol Padang
gusnayetti0108@gmail.com

Abstract: *In sociolinguistic studies, language is defined as a symbol system, in the form of sound, arbitrary, productive, dynamic, diverse and human. Understanding of language in the big Indonesian dictionary, understanding language in general can be defined as a symbol, and understanding language according to the term is a communication tool in the form of a system of symbols produced by speech organs in humans. Language is also part of culture and it is language that develops culture as we know it today. Language can also act as a tool for social integration as well as a tool for social adaptation, considering that Indonesian has a pluralistic language. Slang is the typical language of teenagers (words that are changed in such a way that it can only be understood between them) can be understood by almost all teenagers in the country who are reached by the mass media. Yet the terms are evolving, changing and increasing almost every day. Slang is a language that has unique terms, while the second definition is made clear again that it is teenagers who use the language and the language will continue to develop. As for the characteristics of slang, the factors that support the prevalence of slang among teenagers, the influence of slang on Indonesian and the impact of the use of slang.*

Keywords: *Usage, Indonesian, Slang*

Abstrak: Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Pengertian Bahasa dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang, serta pengertian bahasa menurut istilah adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia. Bahasa juga merupakan bagian dari kebudayaan dan bahasalah yang mengembangkan kebudayaan sebagaimana kita kenal sekarang. Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial, hal ini mengingatkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk. Bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-kata yang diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa di mengerti di antara mereka) bisa di pahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa. Padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Bahasa gaul adalah bahasa yang mempunyai istilah yang unik, sedangkan definisi yang kedua di perjelas lagi bahwa yang menggunakan bahasa tersebut adalah para remaja dan bahasa tersebut akan terus berkembang. Adapun ciri-ciri bahasa gaul, faktor-faktor pendukung maraknya bahasa gaul di kaangan remaja, pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dan dampak dari penggunaan bahasa gaul.

Kata Kunci: Penggunaan, Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul

A. Pendahuluan

Kehidupan bermasyarakat, bahasa merupakan suatu fenomena sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok tertentu. Terbentuk atas dasar kesepakatan bersama antar anggota kelompok tersebut. Bahasa memiliki peranan yang vital dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Proses tersebut menggunakan bahasa sebagai media penyampaian buah pikiran seseorang agar diketahui dan memperoleh respon dari orang lain (Saddhono, 2012). Bahasa juga memengaruhi budaya. Bahasa menjadi sarana pengembangan kebudayaan, jalur pelestari budaya, dengan bahasa memungkinkan untuk mengembangkan suatu kebudayaan. Selain sebagai sarana komunikasi bahasa juga merupakan sarana manusia untuk menyampaikan pemikiran atau penalaran, sikap dan perasaannya.

Era globalisasi saat ini, jati diri bahasa Indonesia yang merupakan ciri dari Bangsa Indonesia harus terus dipertahankan eksistensinya. Hal tersebut harus dilaksanakan, karena menurut pernyataan (Syarfina, 2015) bahwa era digital yang menuntut penguasaan teknologi dan bahasa asing pada berbagai bidang kehidupansaat ini makin meminggirkan posisi bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia harus terus dibina dan dikembangkan sedemikian rupa agar tidak terintervensi dan terpengaruh oleh bahasa asing. Dalam konteks ini, bukan berarti seluruh masyarakat Indonesia dilarang untuk belajar bahkan menguasai bahasa asing. Belajar bahasa asing tentunya sangat penting dalam perkembangan zaman saat ini. Karena, bahasa asing menjadi salah satu alat komunikasi pergaulan antarnegara. Namun, ada banyak orang yang mengeluh dan merasa kesulitan belajar bahasa asing tetapi mereka lupa bahwa kesulitan itu sebenarnya disebabkan oleh penguasaan bahasa Indonesia yang masih belum memadai. (Sahril, 2018). Untuk itu pembinaan dan perkembangan bahasa Indonesia menjadi tanggungjawab seluruh pemakai bahasa Indonesia itu sendiri. Baik buruknya, maju mundurnya dan teratur kacanya bahasa Indonesia juga merupakan tanggungjawab setiap warga Negara Indonesia. Setiap warga Negara Indonesia harus bersama-sama berperandalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Dalam pemakaiannya bahasa menjadi sangat beragam, karena bergantung pada kebutuhan dan tujuankomunikasi. Dengan adanya keberagaman penggunaan bahasa tersebut, kemudian memunculkan konsep penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dalam hal inibahasa yang dimaksudkan adalah bahasa Indonesia. Berbahasa Indonesia denganbaik dan benar adalah berbahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktorpenentu komunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaannya. Namun dengan seiring pesatnya kemajuan teknologi, ada banyak carayang dipilih pemakai bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia diresmikan menjadi bahasa nasional pada tahun 1945. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dinamis terbukti hingga sekarang masih menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan, maupun penyerapan dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Adanya pengaruh globalisasi akibat dari kemajuan teknologi maka memunculkan jenis bahasa baru, salah satunya adalah bahasa gaul. Bahasa gaul bisa disebut dengan bahasa slang atau prokem yaitu variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. “Menurut (Mulyana 2008), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu.

Sebagai masyarakat Indonesia tentunya kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Namun, pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan oleh pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur.

Di era globalisasi saat ini, banyak kalangan anak remaja yang menggunakan bahasa gaul dan parahnya lagi pemakaian Bahasa Indonesia sudah jarang digunakan. Saat ini sudah terdapat beberapa variasi gaya bahasa yang digunakan di lingkungan masyarakat. Adanya variasi gaya bahasa dipicu oleh perkembangan teknologi komunikasi yang berkembang sangat pesat. Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa

pengantar dalam dunia pendidikan. Menurut KBBI edisi keempat, bahasa gaul artinya “dialek Bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan”. Sementara “pergaulan” menurut KBBI itu juga artinya “n 1 perihal bergaul; 2 kehidupan bermasyarakat; mempengaruhi kepribadian”. Artinya, kalau keterangan tentang bahasa gaul itu disesuaikan dengan keterangan tentang arti “pergaulan”, akan berbunyi “dialek bahasa Indonesia nonformal, yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk perihal bergaul; atau untuk kehidupan bermasyarakat.”

Menurut Sari (2015 : 2), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang – orang dari subkultur tertentu. Terlalu banyaknya pengguna bahasa gaul di kalangan remaja membuat prihatin bangsa ini. Para generasi muda yang diharapkan dapat memajukan bangsa dari segala aspek inilah yang harus menjadi perbaikan bersama. Setiap generasi akan memiliki ciri khas gaya bahasanya masing-masing. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini sudah mulai tergeser keberadaannya oleh bahasa gaul dan merasa terbiasa menggunakan bahasa gaul. (<https://kuninganmass.com>)

Bahasa berperan meliputi segala aspek kehidupan manusia. Termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (1984:38) bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan bahasalah yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagaimana kita kenal sekarang. Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial, hal ini mengingat bahwa Bangsa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk. Menurut Wibowo (2001:76) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Pengertian bahasa juga diungkapkan oleh Pengabean (2004:3), bahwa bahasa adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf. Selain pengertian bahasa yang diutarakan oleh Wibowo dan Pangabean, Soejono (2004:30) juga turut mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Dari semua pendapat yang diutarakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa, bahasa adalah sarana komunikasi antara orang satu dengan orang yang lain untuk melakukan pertukaran informasi.

Awal mulanya bahasa gaul atau bahasa slang merupakan bahasa yang digunakan dikalangan preman. Sebagai kode untuk percakapan mereka. Namun, pada akhirnya bahasa slang tersebut sudah semakin banyak diketahui maksudnya dan mulai diterima di masyarakat khususnya remaja. Menurut Sarwono (2004) bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Dengan adanya sosial media, akan berdampak pada semakin pesatnya penggunaan bahasa gaul. Dan bahasa gaul kini sudah lazim digunakan dalam segala aktivitas komunikasi, terlebih komunikasi yang bersifat nonformal.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian dalam bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini mulai muncul pada akhir ahun 1980-an. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang

dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Ciri-Ciri Bahasa Gaul

Ragam bahasa gaul remaja memiliki ciri khusus, yaitu: singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

Tabel 1. Kosakata Khas

Kosaka Kata Bahasa Indonesia	Kosa Kata Bahasa Gaul
Ayah/Bapak	Bokap
Cantik	Kece
Aku	Gua, gue, gwa
Kamu	Lu, lo, elu
Ibu	Nyokap

Tabel 2. Penghilangan huruf (fonem) awal

Fonem awal	Fonem sudah dihilangkan
Sama	Ama
Sudah	udah
Saja	aja
Memang	Eman

Tabel 3. Penghilangan huruf "h"

Hangat	Anget
Hitung	Itung
Bohong	Boong
Hujan	Ujan
Habis	Abis

Tabel 4. Penggantian huruf "a" dengan "e":

Sebal	Sebel
Cakap	Cakep
senang	Seneng
Benar	Bener

Tabel 5. Penggantian diftong "au", "ai" dengan "o" dan "e":

Pakai	Pake
Capai	Cape
Sampai	sampe
Kalau	Kalo

Tabel 6. Pemendekan Kata Atau Kontraksi Dari Kata/Frasa Yang Panjang

Begitu	Gitu
Ini	nih
Bagaimana	Gimana
Begini	Gini

2. Faktor- Faktor Pendukung Maraknya Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja sangatlah cepat. Mengapa? Karena didukung oleh beberapa faktor yang cukup berpengaruh terhadap kondisi lingkungan remaja. Antara lain:

- a. Adanya bahasa gaul ditandai dengan menjamurnya internet dan situs-situ jejaring sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Penikmat situs-situs jejaring sosial yang kebanyakan adalah remaja, menjadi agen dalam menyebarkan

pertukaran bahasa gaul. Tulisan seorang remaja di situs jejaring sosial yang menggunakan bahasa ini, akan dilihat dan bisa jadi ditiru oleh ribuan remaja lain. Misalnya, facebook, twitter, friendster.

- b. Karena pengaruh lingkungan. Umumnya para remaja menyerap dari percakapan orang-orang dewasa di sekitarnya, baik teman sebaya atau keluarga.
- c. Peran media, antara lain: (1) media elektronik yang menggunakan istilah bahasa gaul dalam film-film khususnya film remaja dan iklan, misal dari adegan percakapan di televisi. Aritnya bahasa gaul tidak hanya terjadi karena kontak langsung antara masyarakat itu sendiri, tapi sebagian besar karena “disuapi” oleh media; (2) media cetak, misalnya bahasa yang ada dalam majalah, surat kabar atau koran. Selain itu, pembuatan karya sastra remaja misalnya cerpen atau novel yang umumnya menggunakan bahasa gaul.
- d. Dampak dari pembangunan dan perkembangan zaman atau modernisasi, dimana segala hal yang ada di lingkungan kita harus selalu ter up-to date. Dampak dari modernisasi yang paling terlihat adalah gaya hidup, seperti cara berpakaian, cara belajar, aplikasi teknologi yang makin maju maupun cara bertutur kata (pemakaian bahasa). Yang pasti, bahasa gaul akan selalu muncul dan berkembang sesuai zaman masing-masing. Beberapa tahun lalu, istilah “memble aje” atau “Biarin, yang penting kece” sempat ngetren. Istilah-istilah tersebut lantas tenggelam dengan sendirinya, tergantikan oleh istilah lain. Diantaranya, “so what gitu loh”, “jayus”, dan “Kesian deh lo!”

3. Dampak Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia

Dewasa ini, masyarakat sudah banyak yang memakai bahasa gaul dan parahnya lagi generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul dari pada pemakaian bahasa Indonesia. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Seiring dengan munculnya bahasa gaul dalam masyarakat, banyak sekali dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa diantaranya sebagai berikut:

- a. Eksistensi Bahasa Indonesia Terancam Terpinggirkan Oleh Bahasa Gaul. Berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Kalau generasi negeri ini kian tenggelam dalam pudarnya bahasa Indonesia yang lebih dalam, mungkin bahasa Indonesia akan semakin sempoyongan dalam memanggul bebannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Dalam kondisi demikian, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak mengikuti pembusukan itu. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul.
- b. Menurunnya Derajat Bahasa Indonesia. Karena bahasa gaul yang begitu mudah untuk digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul, maka remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia.
- c. Menyebabkan punahnya Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang semakin marak di kalangan remaja merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga tidak dapat dipungkiri suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang

Dampak dari penggunaan bahasa gaul adalah sebagai berikut :

- a. Dampak Positif. Dampak positif dengan digunakannya bahasa gaul adalah remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada

salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga. tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga

- b. Dampak Negatif. Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu apapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya ketika sedang presentasi di depan kelas.

D. Penutup

Banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa gaul, singkatan-singkatan dalam komunikasinya sehari-hari adalah penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di Negeri sendiri akan berdampak lunturnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama di kalangan remaja. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul di media massa dan elektronik, membuat remaja semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari hal ini sudah wajar karena remaja suka meniru hal-hal yang baru.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer,. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- As'ad, Sungguh. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: Bumi Askara.
- Baiqjulia. 2014. Karya Ilmiah Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesia. (Online, http://baiqjulia.biogspot.com/2014/01/karya-ilmiah-pudarnya-penggunaan-bahasa-indonesia_26.html?m=1, Diakses 23 Desember 2018). <https://kuninganmass.com/dampak-penggunaan-bahasa-gaul-di-kalangan-remaja>.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ermanto & Emidar. 2018. *Bahasa Indonesia, Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok. Kharisma Putra Utama Offset.
- Nababan, 1984. *Tuntunan penyusunan bahasa indonesia*. Bandung : Sinar Baru.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset. Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*, cetakan ke-10. Yogyakarta : Sabda.
- Mansyur, Umar. 2016. Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe-Cabeang Hingga Tafsir Al-Maidah 51. In *Prosiding Seminar Nasional & Dialog Kebangsaan dalam Rangka Bulan Bahasa 2016* (pp. 145–155). Fakultas Ilmu Budaya Universitas.
- Maruli Pangabean. 1981. *Bahasa Pengaruh dan Peranannya*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saddhono, Kundharu & Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sahril, N. (2018). *Cerita Rakyat Mas Merah:Kajianresepsi Sastra*. *Kandai*, 14(1), 91. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i1.570>
- Sari, P. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. *Jurnal Ummul Qura*, 6.
- Sarwono, 2004. "Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dikalangan Remaja". Dalam <http://www.penggunaan-ragam-bahasa-gaul-dikalangan-remaja>. Diakses pada 15

September 2015 <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/produk/1330> diakses tanggal 8 Maret 2014.

Soejono Ag, 1983. *Metode Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: C.V. Ilmu.

Syarfina, Tengku. 2015. "Sistem Sapaan dan Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Melayu Deli". Skripsi. Deli: Universitas Deli.

Wahyu Wibowo, 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia